

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Skripsi ini adalah studi diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh *Non Governmental Organization* (NGO) di Indonesia melalui program *Melbourne Symphony Orchestra* (MSO) dimana peran MSO ini dapat mempengaruhi hubungan internasional Australia dan Indonesia. Studi kasus ini membahas berbagai aspek seperti melihat sejarah hubungan diplomasi Australia dan Indonesia sejak dulu hingga saat ini, partisipasi MSO dalam pertunjukan di Indonesia, bekerja sama dengan seniman dan musisi Indonesia, berpartisipasi dalam festival budaya, dan sebagainya. Studi ini penting karena dengan diplomasi budaya dapat mempererat hubungan kedua negara, khususnya melalui seni musik, dapat meningkatkan pemahaman antara budaya dan meningkatkan kerja sama di berbagai bidang seperti pariwisata, pendidikan, dan perdagangan antara dua negara. Penelitian ini menekankan pentingnya diplomasi kebudayaan dalam hubungan internasional. Dengan melihat kehadiran seni dan budaya menjadi salah satu komponen penting yang dapat membantu memperkuat hubungan antar negara. Meneliti peran MSO dalam diplomasi budaya akan memberikan wawasan tentang bagaimana seni musik dapat digunakan sebagai alat diplomasi dalam hubungan internasional, terutama antara Australia dan Indonesia. Selain itu, penelitian ini relevan dengan kemajuan baru-baru ini dalam diplomasi budaya dan hubungan internasional, yang menekankan peran seni dalam memperluas pemahaman lintas budaya dan membangun hubungan kuat antara negara-negara. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran diplomasi budaya dalam hubungan internasional modern.

Melihat fenomena perkembangan dinamika hubungan internasional yang tidak hanya berbicara masalah ekonomi melalui perang dagang ataupun perbatasan

wilayah, kini kita dapat melihat adanya pola interaksi yang terjadi melalui unsur budaya dan kesenian. Brian J. Hurn menulis artikel "*The role of cultural diplomacy in nation branding*" yang menekankan peran penting diplomasi budaya dalam menciptakan citra negara yang baik di mata dunia. Pendekatan diplomasi yang dikenal sebagai diplomasi budaya berfokus pada pertukaran budaya, seni, bahasa, pendidikan, dan kebijakan yang mendukung pengembangan budaya negara. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman tentang perbedaan budaya, memperkuat hubungan kedua negara, dan membangun kerja sama di berbagai bidang (Hurn, 2016).

Secara global, salah satu bentuk seni budaya yang sangat di hargai adalah kelompok musik sejenis simfoni orkestra yang merupakan bentuk seni musik dengan memadukan berbagai instrument musik dari setiap *section* yang berbeda-beda sehingga dapat dikomposisikan dan menciptakan harmoni yang menjadikan karya musik klasik melalui orkestra (Smith, 2019). Kehadiran simfoni orkestra telah memiliki sejarah yang panjang dan mengalami perkembangan yang pesat seiring berjalannya waktu. Dalam sejarahnya, simfoni orkestra telah mengalami perubahan kualitas dan kuantitas yang dinamis. Perkembangan seni musik klasik orkestra pada saat itu hanya sebatas instrument utama yakni biola, cello dan piano. Namun seiring dengan kemajuan teknologi adanya peningkatan dalam pembuatan instrument baru dan komposisi jumlah musisi yang kian beragam seperti clarinet, terompet, gitar bahkan instrument perkusi (Jones, 2020). Hal tersebut membuat orkestra memiliki kemampuan yang lebih dalam menciptakan harmonisasi yang semakin kaya dan kompleks.

Memikirkan orkestra membawa kita ke dunia yang penuh dengan kreativitas, keharmonisan, dan budaya. Orkestra, warisan seni yang telah berkembang selama berabad-abad, lebih dari sekadar grup musisi yang bermain bersama. Orkestra telah menjadi inti dari karya seni musik yang mendunia, karena orchestra berfungsi sebagai pengiring penting dalam teater dan opera (Efendy & Haryanto, 2021).

Seni pertunjukan melalui orkestra dapat menyampaikan emosi dan cerita melalui harmoni, melodi, dan dinamika musik orkestra. Orkestra simfoni terkenal

seperti Orkestra Simfoni Berlin, Orkestra Simfoni Vienna, dan Orkestra Simfoni London telah menjadi duta seni dunia, oalah karena itu seni dapat membawa keindahan dan kemegahan musik orkestra ke banyak negara. Maka dari itu melihat seni dalam lingkup dunia internasional menunjukkan bahwa musik dapat berfungsi sebagai bahasa universal yang melampaui batas budaya dan bahasa (Raka, 2019).

Indonesia sebagai negara yang kaya akan seni tentu memiliki beberapa warisan orkestra klasik Indonesia, seperti *Orkes Societe de Vereeniging* dan Orkes Kraton Jogja, menunjukkan betapa dinamisnya seni orkestra yang telah menggabungkan warisan musik klasik Barat dengan elemen budaya lokal. Penelitian tentang sejarah dan perkembangan orkestra membuka pintu ke budaya dan seni yang membentuknya, tetapi penelitian tentang penggunaan orkestra dan seni musik di seluruh dunia masih terbatas. Para musisi dan penggemar musik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang warisan musik orkestra, memahami peran penting yang dimainkannya dalam berbagai budaya, dan menghargai keajaiban yang dihasilkannya melalui penelitian ini. Seni orkestra adalah contoh yang luar biasa tentang bagaimana musik dapat membawa kita melalui budaya, emosi, dan waktu (Mahany, 2023).

Salah satu tantangan utama yang dimiliki oleh simfoni orkestra adalah kurangnya pemahaman tentang simfoni orkestra di kalangan masyarakat umum, ada beberapa orang yang masih belum mengetahui apa itu simfoni orkestra, bagaimana cara menikmatinya, atau bahkan mengapa simfoni orkestra ini penting (Brown, 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya secara khusus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pemahaman simfoni orkestra dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

Melihat potensi besar yang dimiliki pada simfoni orkestra dalam memperjuangkan atau merepresentasikan budaya yang beragam. Terdapat berbagai jenis musik dalam simfoni orkestra dari berbagai budaya dapat disatukan untuk menciptakan suara yang unik dan mendalam (Lee, 2021). Hal tersebut dapat membantu mempromosikan keanekaragaman budaya dan memperkuat hubungan antarbudaya. Mengamati kondisi saat ini dunia yang semakin terhubung satu sama

lain, menghargai dan merayakan keanekaragaman budaya menjadi semakin penting.

Teknologi dan media informasi menjadi salah satu metode atau sebagai peran penting dalam memberikan penyebaran simfoni orkestra ke seluruh dunia. Dengan adanya teknologi modern seperti internet dan media sosial, setiap orang dari berbagai negara dan latar belakang budaya di seluruh dunia dengan mudah mendapatkan informasi tentang simfoni orkestra (Johnson, 2019). Penampilan konser orkestra dapat disaksikan secara langsung oleh audiens global sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang simfoni orkestra dan mempromosikan keanekaragaman budaya dalam musik.

Hadirnya sebuah kelompok musik sejenis simfoni orkestra adalah salah satu bentuk seni budaya yang dikenal sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan nuansa dan ekspresi dalam seni musik dapat dihasilkan melalui kumpulan musisi yang menggabungkan komposisi instrument dalam praktiknya penggunaan seni musik sebagai jembatan untuk merepresentasikan sebuah karya ataupun cerita dalam musik dengan emosi yang kuat menciptakan pengalaman yang baru bagi para pendengarnya dengan pepaduan komposisi instrument musik klasik yang kompleks. Mendukung pada penelitian yang berjudul “*Opportunities For The Development Of International Cooperation For Professional Orchestras*” Melihat bahwa adanya temuan terbaru yang terdapat perbedaan antar budaya dapat mendorong kerja sama internasional sehingga penggunaan orkestra menjadi strategi terkini dalam hubungan internasional sebagai bentuk promosi suatu negara (Budanceva et al., 2022).

Berdiri pada tahun 1906 *Melbourne Symphony Orchestra* (MSO) merupakan sebuah kelompok musik klasik bergengsi yang memainkan peran penting dalam warisan budaya Victoria Australia. MSO, yang terkenal karena fleksibilitas dan inovasi, kini dapat bekerja sama untuk memperluas kesempatannya di Melbourne, Victoria, dan di seluruh dunia. Dengan pengalaman menjalankan konser di seluruh dunia, MSO kini dapat menjalin hubungan erat dengan orkestra, salah satunya adalah kerja sama antara Australia dan Indonesia (Orchestra, 2023).

Australia dan Indonesia memiliki sejarah diplomatik yang kaya dan kompleks. Hubungan kedua negara tetangga ini telah berkembang naik dan turun. Hubungan kedua negara sangat penting karena Australia menjadi salah satu negara pertama yang berunding diplomatik dengan pemimpin Indonesia, termasuk Presiden Soekarno, tak lama setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945. Hubungan Australia-Indonesia terjadi karena Kedua negara telah berusaha untuk meningkatkan hubungan diplomatik. Pemimpin kedua negara merayakan peringatan 70 tahun hubungan diplomatik pada februari 2020. Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Parlemen Australia di Canberra adalah bagian penting dari pemahaman hubungan ini di tingkat global (Wibawa, 2020).

Secara keseluruhan, hubungan diplomatik Australia-Indonesia telah mengalami baik kesulitan maupun kesuksesan. Meskipun demikian, kedua negara terus berkomitmen untuk memperkuat hubungan ini melalui berbagai bentuk diplomasi, salah satunya adalah diplomasi budaya. Demi dapat terlibat bagaimana perkembangan praktik diplomasi kebudayaan antara Australia di Indonesia melalui *Melbourne Symphony Orchestra* dapat berjalan sehingga menciptakan suatu pola interaksi dalam aspek seni budaya.

Mengamati dari penelitian terdahulu dalam judul "*Upaya-upaya diplomasi kebudayaan Australia terhadap Indonesia melalui industri kreatif mode*" bahwa melihat adanya hubungan Australia dengan Indonesia telah berfokus pada industri kreatif yaitu dalam seni dan kebudayaan. Sehingga berjalan diplomasi budaya telah membantu meningkatkan hubungan ini. Dengan berpartisipasi dalam pertukaran budaya di bidang mode dan bidang kreatif lainnya, kedua negara telah lebih terhubung. Dengan didirikannya *Australia-Indonesia Institute (AII)* sebagai fokus pada pusat informasi spesifik dalam kebudayaan Australia yang didirikan untuk meningkatkan pemahaman budaya dengan Indonesia, dengan begitu melihat adanya usaha untuk membangun hubungan dan meningkatkan pemahaman antara Australia dan Indonesia (Larasati, S. 2018).

Diplomasi kebudayaan melalui inisiatif budaya dan seni musik telah membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan pemahaman

yang lebih baik, meskipun hubungan diplomatik Australia dan Indonesia telah mengalami tantangan selama beberapa waktu. Dalam perkembangan hubungan diplomatik yang lebih lanjut antara Australia dan Indonesia, terdapat elemen yang menarik perhatian bagi penulis, yaitu apa saja peran yang dimainkan oleh MSO dalam memperdalam ikatan budaya dan praktik diplomasi oleh Indonesia. Dengan berhasilnya Australia yang mencoba melakukan hubungan diplomatiknya dengan Indonesia sejak dulu, maka sebagai salah satu bentuk program kolaborasi melalui *Melbourne Symphony Orchestra* (MSO) Sehingga dengan ini Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya dapat dengan mudah untuk menjalankan program tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Peran *Non-Governmental Organization* Australia Dalam Pertukaran Kebudayaan Dengan Indonesia: Studi Kasus *Melbourne Symphony Orchestra*”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai berikut : ***Bagaimana peran Australia dalam program pertukaran kebudayaan dengan Indonesia melalui Melbourne Symphony Orchestra?***

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan dan memahami fenomena hubungan diplomasi yang terjadi antara Australia dengan Indonesia melalui *Melbourne Symphonie Orchestra*, dengan menjawab pertanyaan ***“Bagaimana peran Australia dalam program pertukaran kebudayaan dengan Indonesia melalui Melbourne Symphony Orchestra”***
2. Memberikan pengetahuan berupa diplomasi budaya dapat dijadikan dalam instrument yang penting untuk memperjuangkan nilai

budaya dalam yang terbentuk hasil kerjasama melalui *Melbourne Symphony Orchestra*.

3. Menjelaskan bagaimana orkestra dapat digunakan sebagai alat diplomasi dalam hubungan internasional.

#### **1.4 Kerangka Berpikir Teori Diplomasi Budaya**

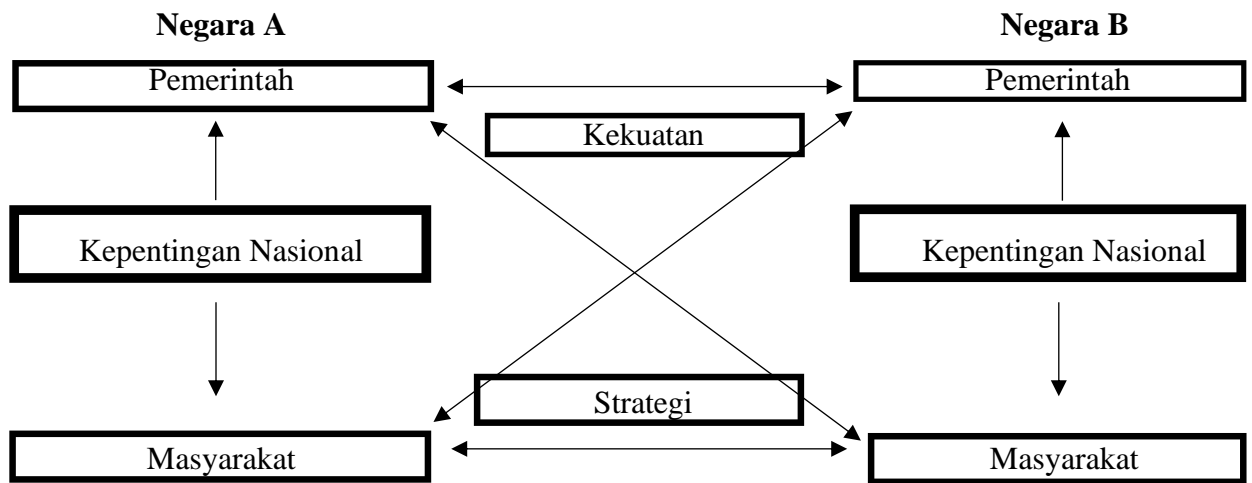
Menurut “*A Dictionary Of Diplomacy*” diplomasi merupakan sebuah perilaku dari hubungan yang terjadi antara negara yang berdaulat melalui perantara perwakilan resmi negaranya yang berada di negaranya maupun yang ditugaskan di luar negeri, mereka yang menjadi perwakilan akan melaksanakan layanan diplomasi atau menjadi seorang diplomat (Berridge & James, 2001).

Secara umum diplomasi merupakan usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya di kalangan masyarakat internasional, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari upaya budidaya manusia terhadap lingkungan. Dengan demikian, konsep diplomasi kebudayaan adalah usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro maupun makro. Dimensi mikro meliputi pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga, dan kesenian. Sedangkan dimensi makro meliputi propaganda dan lain-lain dalam pengertian konvensional yang dianggap bukan politik, ekonomi, ataupun militer (Warsito & Kartikasari, 2007).

Sebagian besar orang menganggap diplomasi sebagai tindakan yang dilakukan oleh negara dalam hubungan negara satu sama lain. Beberapa percaya bahwa diplomasi tidak terbatas pada aspek politik, ekonomi, atau militer. Seiring berjalannya waktu, diplomasi telah memasuki aspek kebudayaan. Warsito dan Kartikasari (2007) mendefinisikan diplomasi kebudayaan sebagai upaya suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui berbagai aspek kebudayaan. Ini terjadi pada skala mikro, yaitu melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga, dan kesenian, dan pada skala makro, yaitu melalui propaganda dan elemen lain yang tidak termasuk dalam domain politik, ekonomi,

atau militer. Sangat penting untuk memahami aspek kebudayaan untuk memungkinkan diskusi dan kerja sama antarnegara, menciptakan pemahaman bersama, dan memperkuat fondasi untuk hubungan internasional yang lebih beragam dan inklusif.

**Bagan 1. 1. Skema Pelaku dan Sasaran Diplomasi Kebudayaan**



Sumber: Diplomasi kebudayaan Dalam Konsep Dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia (Warsito & Kartikasari, 2007:10-17).

Melalui bagan di atas, dijelaskan bahwa dalam diplomasi kebudayaan, pelaku dan sasaran dapat saling terhubung atau berinteraksi. Salah satu aktor negara dapat terlibat dalam hubungan dengan masyarakat melalui kekuatan dan strategi kebudayaan negara tersebut. Karena kekuatan dan strategi kebudayaannya, aktor negara dapat berinteraksi dengan masyarakat dengan tujuan mencapai kepentingan nasional negara tersebut. Berbagai aktor diplomasi berinteraksi dalam diplomasi kebudayaan. Oleh karena itu, pola hubungan dalam diplomasi kebudayaan dapat terjadi antara pemerintah dengan pemerintah, pemerintah dengan instansi swasta, instansi swasta dengan instansi swasta, individu dengan individu, instansi pemerintahan dengan individu, dan seterusnya. Dengan demikian, diplomasi kebudayaan bersifat fleksibel dan dapat



melibatkan berbagai entitas baik dari sektor publik maupun swasta serta tingkatan personal hingga institusional.

Dengan demikian, pemerintah Australia memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan berbagai lapisan masyarakat Indonesia melalui diplomasi kebudayaan. Strategi kebudayaan yang memperkuat hubungan kedua belah pihak dapat membantu aktor negara terlibat dengan masyarakat Indonesia. Pemerintah Australia memiliki kemampuan untuk meningkatkan dialog antarnegara dan memperkuat hubungan dengan masyarakat Indonesia melalui dukungan terhadap program kebudayaan, pertukaran seniman, dan inisiatif bersama yang meningkatkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya. Selain itu, kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta, termasuk individu dan lembaga kebudayaan, dapat menjadi landasan untuk diplomasi kebudayaan yang fleksibel dan dinamis. Kemitraan antara pemerintah Australia dan masyarakat Indonesia dapat mencapai kepentingan nasional kedua negara dalam suasana saling penghargaan dan pemahaman yang lebih baik dengan menggunakan kekuatan dan strategi kebudayaan masing-masing.

Diplomasi kebudayaan sendiri merupakan penggabungan dari dua istilah dengan arti yang berbeda, adapun penjelasan tentang diplomasi dan kebudayaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Diplomasi

Diplomasi adalah upaya suatu negara atau bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan masyarakat internasional. Dalam hal ini, diplomasi dimaksudkan untuk semua upaya hubungan luar negeri, bukan hanya perundingan (Warsito & Kartikasari, 2007:2-3).

#### 2. Kebudayaan

Kebudayaan secara umum dapat didefinisikan sebagai segala hal yang kompleks yang mencakup kesenian, kepercayaan, pengetahuan, hukum, moral, adat istiadat, dan keahlian atau karakteristik lainnya yang dimiliki seseorang sebagai anggota masyarakat. Ini termasuk ciptaan, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks, yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat, dan setiap kecakapan dan kebiasaan.

Dengan diplomasi kebudayaan, tujuan bangsa adalah untuk memahami dan mempengaruhi negara lain melalui delapan instrumen kebudayaan. Diplomasi kebudayaan juga dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman untuk membangun, memperbaiki, dan meningkatkan citra bangsa yang positif (Zamorano, 2016). Selain itu, diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh aktor non-pemerintah, individu, dan kelompok warga negara, bukan hanya pemerintah. Karena itu, diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh negara-negara untuk membangun hubungan internasional dapat terjadi di mana saja dan melibatkan siapa saja tanpa batasan pelaku yang terlibat dalam diplomasi tersebut.

Dalam pemahaman tentang diplomasi kebudayaan, terdapat pula konsep-konsep yang dibuat sehingga memudahkan untuk membaginya dalam beberapa jenis sebagai berikut, diantaranya :

**Tabel 1. 1. Hubungan antara situasi, bentuk, tujuan, dan sarana diplomasi kebudayaan**

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	-Eksepsi -Kompetensi -Pertukaran Misi -Negosiasi -Konferensi	-Pengakuan -Hegemoni -Persahabatan -Penyesuaian	-Pariwisata -Olahraga -Perdagangan -Kesenian

Sumber : Tulus Warsito & Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, Yogyakarta: Ombak, 2007.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan pelaksanaan diplomasi budaya dalam kasus ini melalui situasi damai. Salah satu bentuk diplomasi kebudayaan Australia dalam konteks situasi damai adalah dengan melakukan eksepsi dalam unsur kesenian melalui MSO yang dapat dilakukan untuk menampilkan karya kesenian dalam musik klasik orkestra. Diplomasi kebudayaan yang menganut gaya diplomasi kontemporer dikenal sebagai ekspedisi. Perlu diingat bahwa diplomasi kontemporer adalah diplomasi terbuka. Dalam hal ini, diplomasi kontemporer yang konvensional berbasis pada eksibisionisme dan transparansi. Di sini, istilah "eksibisionistik" berarti bahwa setiap negara ingin selalu menunjukkan

kelebihan-kelebihan yang dimilikinya untuk mendapatkan citra yang lebih baik dan kehormatan.

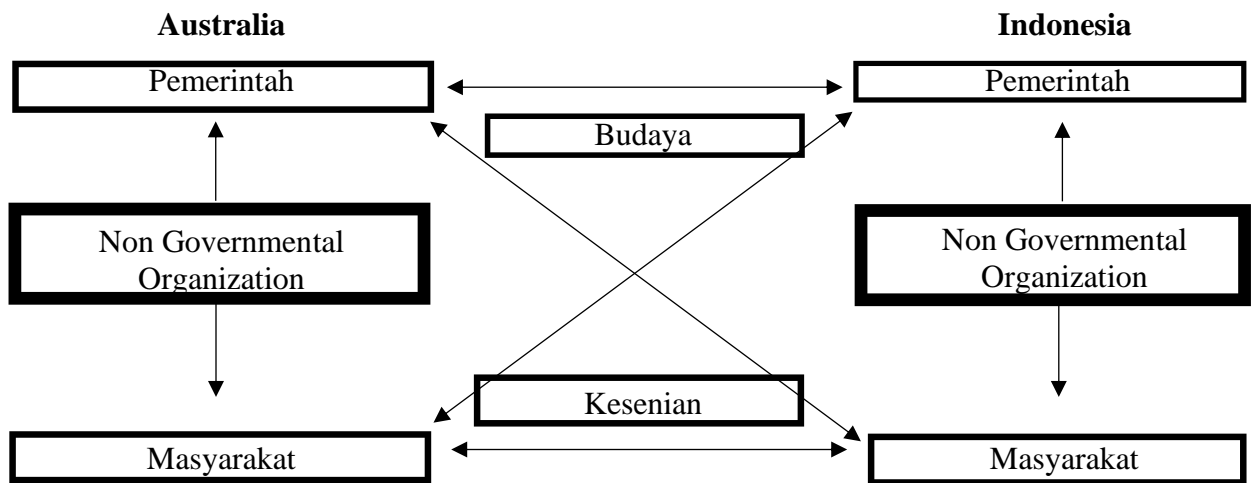
Eksibisi dapat terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan dapat dilakukan oleh satu negara maupun oleh perusahaan multinasional. Salah satunya adalah pameran, yang dapat menghasilkan keuntungan dari pengakuan yang berkaitan dengan masalah nasional seperti pendidikan, pariwisata, dan perdagangan. Eksibisi formal, legal, terbuka, dan langsung adalah jenisnya. Eksibisi formal memiliki arti seremonial dan protokoler sesuai dengan konvensi yang berlaku. Namun, secara hukum tidak subversif dan sesuai dengan konstitusi negara yang bersangkutan. Setelah itu, bentuk eksibisi terbuka untuk publik, paling tidak untuk media massa. Terakhir, eksibisi langsung dilakukan secara langsung dengan orang-orang di negara lain (Warsito & Kartikasari, 2007:10-17).

Oleh sebab itu, dalam situasi damai, bentuk eksebis menjadi salah satu strategi diplomasi kebudayaan yang diterapkan oleh Australia untuk memperkuat hubungan persahabatan dengan Indonesia. Melalui kesenian, seperti yang ditunjukkan oleh pertunjukan *Melbourne Symphony Orchestra* (MSO), Australia berusaha menunjukkan keuntungan kulturalnya untuk menciptakan citra yang lebih baik dan meningkatkan hubungan antar negara. Pada lingkungan yang aman ini, diplomasi kebudayaan merupakan cara terbuka untuk menunjukkan kekayaan kreatif dan seni bangsa yang dapat diapresiasi oleh masyarakat internasional. Pameran seni dan budaya seperti konser orkestra klasik MSO tidak hanya menunjukkan keunggulan dalam bidang seni, tetapi juga menciptakan hubungan emosional antara negara-negara yang berpartisipasi, menanamkan dasar yang kuat untuk hubungan yang lebih baik di masa depan.

Berbicara tentang strategi diplomasi budaya yang dilakukan Australia melalui MSO dengan Indonesia, penggunaan sarana kesenian menjadi pilihan tepat karena MSO berfokus pada konteks kesenian budaya musik klasik untuk membantu mempromosikan hasil karya seni melalui pertunjukan atau program kolaborasi yang di tujukan kepada audiens secara global. Australia, melalui program *Melbourne Symphony Orchestra* (MSO), berusaha secara langsung memperoleh

pengakuan dan persahabatan dengan Indonesia melalui diplomasi budaya. Program MSO menjadi salah satu instrumen untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks diplomasi budaya, setiap negara memiliki keinginan untuk memamerkan keunggulan-keunggulannya agar dapat memperoleh prestise yang lebih baik di mata dunia. Melalui eksibisi seperti program MSO, Australia berupaya memperkenalkan warisan budaya dan seni musiknya kepada Indonesia, sehingga memperkuat hubungan persahabatan antara kedua negara. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya memiliki peran penting dalam membangun hubungan bilateral yang kuat dan berkelanjutan antara negara-negara di dunia.

**Bagan 1. 2. Implementasi Penerapan Diplomasi Budaya**



Pada awalnya, ketika peran pemerintah Australia dapat terhubung dengan masyarakat Indonesia melalui MSO, tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa kegiatan tersebut adalah sebagai bentuk diplomasi. Skema tersebut menggambarkan pelaku dan target dari diplomasi kebudayaan yang dapat dibedakan dari pelaku lainnya. Hal ini terlihat dari fakta bahwa pelaku diplomasi kebudayaan bukan hanya terbatas pada pemerintah, tetapi juga melibatkan aktor non-pemerintah bahkan individu. Sasaran diplomasi kebudayaan juga tidak hanya terbatas pada pemerintah, tetapi mencakup seluruh masyarakat di negara sasaran. Selain itu, peran aktor non-

pemerintah (NGO) seperti MSO juga penting dalam menciptakan kesempatan untuk membuka program kerjasama. Pola interaksi di atas menunjukkan adanya aktivitas yang melibatkan masyarakat dengan pemerintah melalui strategi kebudayaan yang dilakukan oleh MSO, sehingga menciptakan koneksi melalui diplomasi kebudayaan antara Australia dan Indonesia. Sementara itu, teori diplomasi kebudayaan yang tercipta akhirnya meningkatkan pemahaman budaya di antara masyarakat dan pemerintah, menciptakan landasan untuk peningkatan saling pengertian di antara keduanya. Melihat aktivitas tersebut tentu saja melibatkan masyarakat dengan pemerintah melalui strategi kebudayaan yang dilakukan oleh MSO.

Penggunaan teori diplomasi kebudayaan dapat dipakai pada setiap elemen, baik dari masyarakat, pemerintah atau terhadap negara yang dituju. Suatu negara dapat membentuk pandangan positif dari masyarakat global terhadap kepentingan nasional suatu negara dengan menggunakan strategi yang mudah digunakan dan efektif. Penyebaran pesan yang informatif dan persuasif, seperti propaganda, adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Propaganda dapat digunakan untuk menyebarkan informasi positif tentang budaya, teknologi, nilai-nilai sosial, dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu negara kepada negara lain. Dengan cara ini, kita dapat meningkatkan citra negara di mata dunia.

### **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan dari latar belakang, dan rumusan masalah maka muncul hipotesis bahwa Australia berperan sebagai kolaborator dengan Indonesia dalam membuka kerjasama pertukaran kebudayaan melalui program “MSO Internasional”.

### **1.6 Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis bagaimana cara kerja atau peran dari *Melbourne Symphony Orchestra* (MSO) menjadi alat diplomasi antara Australia dengan Indonesia dengan berlandaskan teori diplomasi kebudayaan. Penelitian ini akan mendalam dengan melihat sejauh mana dampak ataupun efek yang yang

dirasakan oleh kedua negara dan sejauh mana keterlibatan tersebut bisa mempengaruhi hubungan diplomatik. Jangkauan penelitian melihat dari awal mula MSO masuk ke Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2023.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode untuk pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan ini yaitu dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu menggunakan teknik dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur yang tersedia seperti buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, media jurnalistik, website *mso.com.au* dan media lainnya yang dapat mendukung untuk pembuatan tulisan ini. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya adalah pengklarifikasian data dengan teknik riset, kemudian melakukan analisis data yang di dapat, dan selanjutnya dilakukan dengan cara mengolah berbagai data tersebut.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Dalam bab ini, penulis akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, tujuan penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Dalam bab ini, penulis akan memaparkan mengenai dinamika hubungan Australia-Indonesia melalui diplomasi kebudayaan. Dimulai dari sejarah hubungan diplomatik kebudayaan sejak 1945, penulis mengeksplorasi kondisi kebudayaan kedua negara. Kerjasama yang terbentuk, seperti *Australia Indonesia Institute*, *Partnership for Economic dan Justice*, serta *Australia Indonesia Center*, menjadi landasan penting.

Lebih lanjut, peran Australia dalam mendukung pertukaran kebudayaan terungkap melalui *Workshop Management Budaya*,

Australia-Indonesia Youth Exchange Program, dan dukungan pada Yogyakarta Royal Orchestra. Bab ini menyajikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pertukaran kebudayaan menjadi pilar utama dalam memperkuat hubungan bilateral Australia dan Indonesia.

BAB III : Dalam bab ini, penulis memaparkan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah mengenai “*Bagaimana peran Australia dalam program pertukaran kebudayaan dengan Indonesia melalui Melbourne Symphony Orchestra?*”. Dengan melihat implementasi pertukaran budaya melalui *Melbourne Symphony Orchestra* MSO, sebagai organisasi non-pemerintah, memiliki peran krusial dalam membangun dan memperkuat hubungan antara Indonesia dan Australia. Bab ini akan menguraikan profil MSO, visi dan misinya, serta menjelaskan bagaimana MSO berperan sebagai alat diplomasi melalui musik. Program pertukaran budaya, seperti Melbourne Symphony Orchestra Internasional, Youth Music Camps, Master Class, dan Memorandum of Understanding, akan dianalisis dalam konteks hubungan bilateral kedua negara.

BAB IV : Pada bab ini akan berisi kesimpulan penulis dari bab-bab sebelumnya.